

Masa Depan Komunikasi, Masa Depan Indonesia

TATA KELOLA KOMUNIKASI



DAFTAR ISI

Dasar Pemikiran Konferensi Nasional	vii
Pengantar Editor	xiii
Bagian Satu	
Penguatan Peran Humas Pemerintah	
Interaksi Humas Pemerintah Dalam Kegiatan Literasi Media (Studi Kasus Di Bagian Humas, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) Dyah Rachmawati Sugiyanto	1
Peran Strategis Ahli Komunikasi Di Lembaga Pemerintahan Leila Mona Ganiem	23
Reposisi Kehumasan Pemerintah: Tantangan Kebijakan Komunikasi Strategis Pemerintah Tulus Subardjono M.t. Hidayat	45
Analisis Perencanaan & Strategi Komunikasi Birokrasi: Studi Kasus Tentang Implementasi Program Jenjang Jabatan Akademik Dosen Di Kopertis Wilayah Ii Palembang Sumarni Bayu Anita	67

Bagian Tiga

Tata Kelola Komunikasi Yang Efektif

Pengembangan Model Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Pada Tiga Rumah Sakit Swasta Di Surakarta Tanti Hermawati	245
Tata Kelola Komunikasi Bencana Merapi Berbasis Aplikasi Plewangan Puji Lestari Galih Kartika Brata Siti Fatonah	268
Pengelolaan Humas Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Di Indonesia E.nugrahaeni P T.titi Widaningsih	299
Peran Komunikasi Internal Hotel Dalam Meningkatkan Kinerja Karjawan Poppy Ruliana, Rosmala Dewi	315
Pesan Positif Dalam Negosiasi Bisnis Yusuf Hamdan Anne Ratnasari Aziz Taufik Hirzi	327
Analisis Pengaruh Merek "Zoya" Terhadap Keputusan Pembelian Kerudung Fitria Ayuningtyas	355
Biodata Penulis	385

PENGELOLAAN HUMAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN DI INDONESIA

E.Nugrahaeni P, T.Titi Widaningsih

Universitas Negeri Jakarta, Universitas Sahid Jakarta

haeniprananingrum@gmail.com, titi_widaningsih@yahoo.com

ABSTRAK

Peran dan fungsi humas pendidikan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan memang sangat diperlukan. Penelitian ini diadakan di beberapa sekolah menengah atas yang terdapat di DKI Jakarta. Pengelolaan Humas lembaga pendidikan memang masih sangat jauh dari maksimal. Keberhasilan dalam pengelolaan manajemen humas pendidikan akan meningkatkan komunikasi internal dan eksternal di lingkungan sekolah. Beberapa panduan teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan humas dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas di lembaga pendidikan masih mengalami pengelolaan secara tidak maksimal dan profesional. Walaupun memperoleh dukungan dari

pihak pimpinan tetapi humas di lembaga pendidikan lebih mengutamakan hanya pada proses penyampaian informasi saja dan kurang memahami fungsi hubungan masyarakat yang sesungguhnya. Dalam pengelolaannya humas pendidikan lebih banyak memberikan hanya konseling pada siswa dan menyampaikan informasi. Berdasarkan informasi informan mereka mengatakan ketrampilan humas pendidikan hanya diperoleh langsung sambil melaksanakan jabatannya. Pengetahuan secara formal yang seharusnya dimiliki oleh bagian humas tidak ada. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan pelatihan dibidang kehumasan sangat diperlukan. Sehingga program program kehumasan di sekolah dapat terarah dengan baik. Tantangan bagi lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan humas pendidikannya, demikian juga perlu bagi pemerintah untuk memberikan penyeragaman kompetensi kehumasan yang perlu dilakukan dan tidak perlu dilakukan.

Kata Kunci : humas, lembaga pendidikan, pengelolaan

PENDAHULUAN

Dalam organisasi lembaga pendidikan maka peranan dari hubungan masyarakat di merupakan bagian terpenting dalam menjadi sarana komunikasi antara lembaga pendidikan dengan publik internal dan publik eksternal sekolah. Peranan Humas menjembatani ketidak seimbangan komunikasi. Terutama dengan berbagai khalayaknya seperti dengan pihak pimpinan, sejawat guru, sejawat karyawan dan juga para siswa serta orang tua siswa. Keluwesan dalam menyampaikan informasi dan juga menjembati kebutuhan komunikasi berbagai pihak perlu menjadi perhatian bagi para wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Hal ini yang merupakan keterampilan berkomunikasi yang harus menjadi kemampuan dari seorang humas.

Saat ini, lembaga pendidikan mulai memperhatikan pentingnya fungsi humas di sekolah mereka. Peranan humas tidak hanya sekedar menjadi penghubung dalam proses komunikasi tetapi sekaligus menciptakan pencitraan yang positif bagi lembaga pendidikan. Sehingga peran dari para humas mulai memerlukan perhatian ekstra. Humas tidak hanya sekedar tugas fungsional tambahan selain sebagai pendidik di lembaga pendidikan tersebut, tetapi humas merupakan merupakan suatu unit kerja atau profesi yang sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan dan haruslah memiliki kedudukan dan keahlian yang khusus. Hal ini tidak hanya berlaku pada humas di perusahaan tetapi juga sekolah menengah atas. Humas berperan penting dalam pengelolaan organisasi khususnya untuk mengelola khalayak eksternal dan internal.

Dengan demikian Humas sebagai alat manajemen modern, secara struktural merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan pendidikan, artinya Humas bukanlah merupakan fungsi terpisah dari fungsi kelembagaan atau organisasi tersebut. Peranan umum Humas dalam manajemen suatu lembaga pendidikan tersebut terlihat adanya kegiatan pokok berdasarkan program-program kerja Humas yang telah disusun dan dapat dilaksanakan. Karena itu lembaga pendidikan harus mulai menyadari bagaimana perubahan eksternal telah mengubah citra lembaga, posisi, program, dan pelayanannya serta berbagai hal lainnya yang mencakup kemampuan mendidik siswa sekaligus memiliki kemampuan untuk mempromosikan lembaga pendidikan.

Penelitian ini sebenarnya ingin mengetahui pengelolaan dari Humas khususnya di bidang manajemen humas lembaga pendidikan dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat meningkatkan citra dari lembaganya. Hal ini menurut peneliti sangat spesifik karena banyak universitas yang ada di Indonesia belum memiliki program studi khusus yang berkaitan dengan humas pendidikan. Padahal pendekatan keilmuan dan ketrampilan bagi

humas pendidikan pasti memiliki *ciri khas*, yang berbeda dengan humas perusahaan maupun humas pemerintah serta profesi humas di instansi lain. Kekhususan ini memang menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Makalah ini berawal dari penelitian memiliki keinginan bahwa di masa yang akan datang para humas pendidikan merupakan lulusan dari sekolah kehumasan yang memiliki latar dari universitas yang berbasis pendidikan.

Hal ini karena melihat begitu banyaknya sekolah yang terdapat di Indonesia. Di Jakarta sendiri terdapat berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat 114 SMA Negeri dan 413 sekolah SMA swasta. Dengan humas pendidikan yang profesional dan sesuai dengan konsep ilmu pendidikan maka akan membuat profesionalitas humas di sekolah akan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Sekolah memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat. Keduanya saling membutuhkan. Masyarakat membutuhkan sekolah sebagai tempat memberikan pengetahuan kepada anak didiknya, masyarakat memiliki harapan agar sekolah dapat memberikan output yang baik atau menghasilkan lulusan yang bermutu dan siap belajar di perguruan tinggi favorit. Masyarakat memiliki harapan agar siswa tidak melakukan tawuran dan keonaran yang merepotkan masyarakat. Tetapi mereka berharap siswa dapat lulus dan menjadikan sekolah menjadi baik dan memiliki citra positif. Sekolah menjadi tempat harapan, melabuhkan cita-cita, mengangkat status sosial, dan berbagai fungsi lainnya. Dalam konteks sosiologi, sekolah adalah representasi eksistensi masyarakat. Maksudnya, sebuah masyarakat yang maju dapat dilihat dari seberapa maju sekolah di lingkungannya. Sementara, masyarakat yang kurang maju biasanya ditandai dengan keadaan sekolah yang cenderung juga kurang maju.

Sekolah juga membutuhkan masyarakat. Sekolah akan mampu eksis dan terus berkembang jika mendapatkan kepercayaan masyarakat. Lihat

saja fenomena yang sekarang ini berkembang, sekolah yang mendapatkan kepercayaan masyarakat akan selalu diserbu oleh para wali murid. Jumlah yang mendaftar pada sekolah semacam ini biasanya jauh melampaui pagu yang ditetapkan. Implikasinya, persaingan menjadi sangat kompetitif.

Kepercayaan masyarakat menjadi kunci eksis dan tidaknya sebuah sekolah. Jika kepercayaan masyarakat menurun, lambat laun dapat dipastikan sekolah tersebut akan ditinggalkan. Tidak sedikit sekolah yang pada awalnya menjadi sekolah favorit dengan peminat berlimpah kemudian ditinggalkan masyarakat karena tidak mampu merawat kepercayaan tersebut. Bisa jadi karena kepercayaan yang besar membuat mereka menjadi lengah. Mutu kurang diperhatikan atau menarik biaya yang tinggi atau—dan ini yang juga banyak terjadi antar pengelola terjadi konflik. Kondisi semacam ini biasanya menjadikan perhatian terhadap pengelolaan humas sekolah agar sesuai dengan harapan masyarakat menjadi berkurang

Di sisi yang lain, ada sekolah yang pada awalnya dipandang remeh, kurang diperhitungkan, dan kekurangan murid kemudian menjadi sekolah favorit. Pengelolaan yang serius kemampuan membaca kebutuhan masyarakat, dan terus-menerus memperbaiki manajemen pengelolaannya adalah kunci sebuah sekolah dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dengan demikian, relasi masyarakat dengan sekolah cukup erat. Keduanya saling membutuhkan. Oleh karena itu, harus dibangun hubungan yang baik, saling percaya, dan saling menghargai agar diperoleh kepuasan antara kedua belah pihak. Membangun komunikasi secara efektif dan efisien merupakan sarana untuk mewujudkan hal tersebut.

Menurut (*Nasution, 2006*) ada dua hal penting yang perlu dihatikan para praktisi humas di lembaga pendidikan pada era otonomi pendidikan sekarang ini, antara lain :

Lembaga pendidikan harus berorientasi kepada para pelanggannya

Lembaga pendidikan juga harus selalu kreatif mencari dana alternatif

Mengacu pada pendapat diatas, relasi sekolah dengan masyarakat, dalam konteks sistem sosial, merupakan hal yang signifikan. Hal ini disebabkan sekolah merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sehingga dengan pelayanan yang semakin baik akan membuat juga masyarakat merasa puas dengan pelayanan sekolah sehingga otomatis akan memudahkan sekolah dalam mencari dana alternative untuk pengembangan kegiatan sekolah.

Tanpa adanya hubungan yang erat antara sekolah dan masyarakat, tujuan pendidikan akan sulit tercapai. Oleh karena itu, relasi keduanya harus dibina secara baik sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat tercapai dan harapan masyarakat pun dapat terpenuhi.

Peneliti dalam penelitian ini akan meneliti secara spesifik kebutuhan ketrampilan apa yang dibutuhkan oleh Humas pendidikan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam membuat silabus mata kuliah yang paling tepat bagi para matakuliah-mata kuliah yang berkaitan dengan humas pendidikan. Khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan humas dalam meningkatkan citra di lembaga pendidikan, yaitu yang berkaitan dengan fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pergerakan, fungsi pengkoordinasian, dan fungsi pengarahan, dan fungsi pengawasan. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat diketahui peran hubungan masyarakat dan lingkungan bisnis harus dibina secara kontinyu agar dapat membentuk citra yang positif.

Berhadapan dengan realitas yang semacam ini, tugas staf humas dapat diibaratkan sebagai orang yang harus sabar. Demikian juga dengan seorang staf humas, ia harus telaten menjaga komunikasi dan relasi organisasi tempatnya bekerja atau organisasi yang menjadi kliennya dengan publik-publik organisasi tersebut.

Pada tataran operasional kerja, humas seharusnya bersifat responsif, bukan reaktif. Maksudnya, humas yang mencari terobosan, berpikir kreatif, dan mencari celah yang memungkinkan untuk membangun hubungan dengan masyarakat. Bukan sebaliknya, diam, pasif, dan menanti adanya aduan atau permintaan informasi dari masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini melihat dari sisi perspektif penelitian ini dari sudut ontologis ilmu ini yaitu berkaitan dengan komunikasi di bidang kehumasan. Khususnya mengkaji mengenai kehumasan dalam manajemen humas pendidikan. Aspek aksiologis dalam penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya kehumasan dalam membentuk citra profesional dari humas pendidikan. Kriteria Penelitian dalam penelitian ini mempergunakan penelitian konstruktivis dengan pendekatan penelitian subyektif. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode studi kasus.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara wawancara mendalam, observasi dan catatan lapangan. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan di lakukan di sekolah menengah atas negeri dan swasta yang terdapat di wilayah Jakarta yang akan difokuskan pada beberapa sekolah tertentu yang sesuai dengan kategori-kategori penelitian yang dibuat peneliti. Informan penelitian adalah para wakil kepala sekolah bidang kehumasan dari setiap sekolah menengah atas yang menjadi lokasi dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan berdasarkan dengan teknik-teknik penelitian kualitatif yang menggunakan metode perbandingan tetap. Menurut Moleong metode perbandingan tetap karena membandingkan satu data dengan data yang lain dan secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.¹ Lama penelitian akan dilakukan selama tiga bulan dan pengolahan data akan dilakukan selama satu

¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 288

setengah bulan. Penelitian kualitatif perlu menekankan pada hasil data yang berupa wawancara mendalam dan hasil observasi di lokasi penelitian.

ANALISIS

Pengelolaan Humas Pendidikan di Sekolah

Peneliti melakukan analisa dan observasi serta wawancara di tiga sekolah di Jakarta Timur. Dalam makalah ini peneliti menyampaikan bahwa demi kenyamanan narasumber sekolah dan informan, penulis tuliskan dengan inisial. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah maka diperoleh data penelitian sebagai berikut :

SMA Negeri A Jakarta

Pengertian humas pendidikan Humas di sekolah, ruang lingkup kerjanya bersosialisasi dengan sekolah. Dunia pendidikan khususnya yang bermanfaat bagi SMA Negeri A, sehingga dapat membawa SMA ini menjadi memiliki nama baik di dunia nasional dan internasional. Biasanya konten kerjasama untuk kemajuan sekolah sesuai untuk kepentingan sekolah. Selain itu Humas juga bertugas menyampaikan informasi ke guru dan karyawan, informasi terkini yang selalu up date untuk pihak internal sekolah. Humas juga lebih banyak ke pencitraan juga, artinya bahwa humas lebih banyak untuk publikasi dengan sekolah yang dilakukan lewat website, brosur, dan majalah-majalah. Publikasi sekolah karena sekolah tersebut bisa kelihatan menarik. Keaktifan dari majalah dinding sekolah juga membuat informasi keluar bagi khalayak. Baik internal maupun eksternal. Oleh karena humas juga perlu adanya tim sendiri yang memiliki keahlian dalam berkomunikasi.

Tantangan bagi seorang humas di sekolah, humas kadang informasi tidak tepat dan kadang setiap orang ingin menyampaikan sendiri. Padahal dengan adanya humas, maka juru bicara sekolah adalah humas. Ini tantangan artinya hambatan bagi humas, sehingga akhirnya jalan sendiri, misalnya di

sekolah-sekolah ada bidang-bidang, sehingga seringkali pesan disampaikan sendiri. Sehingga terkesan tidak ada koordinasi dan kurang cepat.

Kerjasama eksternal dengan lembaga pendidikan dilakukan dengan pihak lembaga pendidikan seperti dengan sekolah RSBI, Selain itu juga dengan pihak perguruan tinggi, baik PTN, PTS, dan sekolah yang berada di luar negeri seperti dengan Singapura dan Australia.

Kerjasama dengan pihak media massa, bekerjasama dengan buletin sekolah yang berkaitan dengan suara pendidikan, Kerjasama dengan majalah sekolah seperti Gema dan Suara Pendidikan, dan media massa cetak seperti Majalah Tempo berkaitan dengan masalah RSBI.

Kegiatan bagian humas juga membantu untuk promosi ke sekolah-sekolah menengah pertama. Setiap mau penerimaan siswa baru, kita melakukan promosi ke SMP-SMP, biasanya kita menyampaikan profil dan tata cara rekrutmen SMA Negeri A. Promosi ini dilakukan untuk menjaring siswa berprestasi dan juga siswa yang miskin. Walaupun hasil test masuk juga menentukan hasil kelulusan. Pembinaan dengan relasi internal dan eksternal juga dilakukan terutama dengan para orang tua murid, pihak media massa, dan juga perguruan tinggi serta lembaga pendidikan

Dukungan dari pimpinan sekolah sangat besar dalam membantu mengembangkan program-program kehumasan yaitu melalui pemberian pengarahan bagi keberhasilan dan berjalannya program-program tersebut.

SMA Negeri B

SMA Negeri masih melakukan penggabungan antara bagian sarana prasarana dengan bagian humas. Berdasarkan data wawancara maka diberikan data sebagai berikut SMA Negeri B, humas pendidikannya masih menjadi satu dengan bagian sarana dan prasarana. Sehingga pekerjaan humas masih menjadi tidak maksimal. Seharusnya humas merupakan yang bekerjasama dengan lembaga pendidikan lain seperti perguruan tinggi dan berbagai perusahaan. Humas

juga membantu untuk memberikan informasi mengenai lembaga pendidikan lanjutan dengan menyelenggarakan pameran pendidikan. Selama ini kerjasama yang telah dilakukan oleh humas adalah dengan mengadakan kegiatan studi banding ke perguruan tinggi dan juga bekerjasama dengan pihak perbankan untuk melakukan proses pembayaran uang sekolah.

Humas juga sangat diperlukan untuk menghadapi para siswa yang memiliki keluhan. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kehumasan agar dapat membantu menangani keluhan dan kesulitan para siswa. Sehingga seorang humas harus memiliki kemampuan untuk bimbingan dan konseling. Sehingga pendidikan untuk profesi humas pendidikan sudah seharusnya untuk diadakan atau diselenggarakan, minimal setingkat kursus agar para guru yang menjabat sebagai humas sekolah dapat memiliki keterampilan dan keahlian yang khusus. Rencana jangka pendek yang ingin dilakukan oleh humas pendidikan di SMA Negeri B adalah secara rutin menyelenggarakan kegiatan pameran pendidikan di sekolah. Sedangkan untuk rencana kegiatan jangka panjang merencanakan untuk melakukan kegiatan studi banding ke berbagai universitas di dalam dan luar negeri.

Saat ini SMA Negeri B juga menggerakkan partipasi orang tua dengan melibatkan mereka dalam acara studi banding. Sehingga pembiayaan kegiatan dapat diatur oleh para orang tua. Selain kegiatan studi banding juga pengembangan lahan pendidikan juga diharapkan melibatkan partisipasi orang tua. Dukungan dari pimpinan juga sangat besar bagi pengembangan kehumasan di sekolah.

SMA Swasta Katolik C

Sekolah SMA Swasta Katolik C memiliki kegiatan kehumasan dengan menggunakan metode pendekatan pelayanan kepada publik internal dan eksternal sekolah. Kehumasan sendiri diadakan belum lama. Seperti dikutip dari hasil wawancara dengan bagian humas sekolah tersebut humas

bertugas sebagai penghubung atau juru bicara antara sesama guru dan sekolah, serta antar siswa dan sekolah. Melayani dan bertugas sebagai penghubung. tidak hanya internal saja, tetapi juga eksternal, misalnya tadi ada media massa. Intinya saya sebagai penghubung, dengan para siswa, misalnya ketika mereka ada masalah dengan para guru, humas berusaha menjadi penghubung yang memfasilitasi. Dengan orang tua murid yang mengeluh, humas juga memfasilitasi. Humas juga berusaha menyatukan komunikasi internal di dalam komunikasi, apabila ada rekan guru yang menikah, humas membuat ide untuk acara kondangan barengan dan mengusulkan adanya family gathering.

Kerjasama dengan orang tua murid dengan melakukan pertemuan orang tua murid. Selain penerimaan rapor, humas selalu mensosialisasikan kegiatan sekolah, baik untuk permulaan tahun ajaran baru, atau ketika ada hal-hal penting yang sedang terjadi. Humas melakukan sosialisasi. yang saat ini dalam tahap pengerjaan adalah pembuatan komite sekolah. Selama ini di SMA Swasta Katolik C belum ada komite sekolah yang berasal dari orang tua murid. Sejak jaman dulu, ketika itu dulu komite sekolah hanya orang tua murid yang dekat dengan kepala sekolah, tetapi setelah akreditasi sekolah maka kami merasa perlu untuk membuat komite sekolah. Informan yang juga merupakan wakil kepala sekolah bidang kehumasan mencoba mencarikan para orang tua murid yang bisa peduli dengan sekolah baik yang dekat dengan kepala sekolah, guru dan mengerti para siswa. Jadi apabila ada kegiatan siswa juga melibatkan orang tua siswa.

Humas juga berkaitan dengan penyelesaian masalah terhadap keluhan siswa. Apabila menyelesaikan keluhan, misalnya antara para guru. Mereka mengadu ke bagian humas. Para siswa berkeluh kesah tentang guru. Sedangkan guru tersebut juga teman dari wakil kepala sekolah bidang kehumasan. Selain itu apabila ada guru-guru yang mengeluh juga ke bagian humas. Selain itu humas . juga harus menyampaikan pesan tersebut secara

hati-hati pada pimpinan. Juga apabila ada orang tua komplain dan kepala sekolah tidak mau menghadapi maka humas yang membantu menghadapi.

Relasi yang dijalin dengan pihak media massa adalah dengan majalah, maka humas yang harus bisa memberikan penjelasan yang maksimal pada media massa. Website juga bagian tugas dari humas. Humas yang mengisi informasinya tetapi untuk membuatnya adalah dosen komputer. Kerjasama dengan perguruan tinggi misalnya dengan menyelenggarakan live in. Kalau dengan Perguruan Tinggi lain berkaitan dengan pendaftaran dan hal ini biasanya ditangani oleh Bimbingan dan Konseling. Kalau kepedulian terhadap sesama yang melibatkan para siswa adalah mengadakan kunjungan ke panti asuhan dan panti jompo, dan ini biasanya merupakan kegiatan kesiswaan. Rencana jangka pendek adalah membuat komite sekolah untuk persiapan akreditasi dan rencana jangka panjang supaya bisa membuat divisi humas menjadi lebih baik. Membuat event yang besar dan baik

DISKUSI

Berdasarkan dengan data yang diperoleh diatas humas di lembaga pendidikan masih memiliki model pengelolaan manajemen humas yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dari pihak sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kehumasan. Program kehumasan memiliki tata cara yang berbeda satu sama lain. Seperti contoh di SMA Negeri A, untuk manajemen kehumasannya mereka lebih terfokus pada pengembangan dari relasi eksternal dari perusahaan. Dengan menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi untuk pengembangan SMA Negeri A ke depan. Kerjasama yang di lakukan dengan melakukan penyaringan calon siswa baru di SMP-SMP unggulan, dengan kerjasama yang dilakukan maka mereka akan memperoleh calon siswa berprestasi. Selain itu dengan mengadakan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi yang ada di luar negeri. Sehingga dapat meningkatkan kondisi sekolah. Program

kerja utama bidang kehumasan SMA Negeri A adalah untuk :

Menerapkan informasi sekolah berbasis TIK

Menjalin kerja sama dengan sekolah unggul diluar negeri dan mengisi kegiatan-kegiatan terkait dengan kerja sama yang sudah tercipta.

Menerapkan ISO 9001 : 2008

Membuat buku informasi sekolah.

Melakukan kendali mutu pelaksanaan RSBI di sekolah

Kerjasama yang dijalin dengan lembaga pendidikan internasional seperti dengan Canning College Internasional School dan University Cambridge, serta WA College of Agriculture, Denmark membuat SMA Negeri A Jakarta semakin menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan kehumasan dari lembaga tersebut. Selain itu kerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi Negeri juga menjadi perhatian pihak sekolah bagi pengembangan lembaganya. Proses penyampaian informasi sekolah yang berbasis TIK juga menjadi andalan utama dalam penyampaian pesan kepada khalayak. Layanan bimbingan konseling disekolah ini juga merupakan salah satu pendekatan interpersonal kepada siswa untuk membuat para siswa merasa nyaman dalam bersekolah. Suasana belajar dari sekolah sangat terjaga, sehingga para siswa dapat berkonsentrasi dalam pelajaran di sekolah. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan konseling agar setiap siswa dapat memiliki pribadi yang takwa, mandiri dan bertanggungjawab. Bimbingan sosial juga memberikan bimbingan agar para siswa dapat berkomunikasi dengan baik secara interpersonal dengan siswa lain. Bahkan setiap kelas memiliki guru pembimbing konseling. Sehingga para siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi dengan para gurunya. Kerjasama yang sudah dibina dengan para orang tua siswa adalah dengan melakukan pertemuan rutin setiap tahun diawal pelajaran sekolah dan apabila ada program-program sekolah yang akan disampaikan kepada para

orang tua. Selain itu juga kerjasama untuk dapat berkomunikasi secara kontinyu terkait dengan penerimaan raport. Kerjasama dengan lingkungan selama ini masih dalam tataran komunikasi dengan lingkungan di sekitar sekolah, tetapi kalau untuk lingkungan sekolah menengah pertama lebih kontinyu karena berkaitan dengan penyeleksian siswa baru.

Berkaitan dengan kegiatan promosi juga dilakukan dengan pihak sekolah menengah pertama dengan melalui kegiatan datang ke sekolah-sekolah dan menyampaikan informasi mengenai sistem penerimaan siswa baru di SMA Negeri A. Pihak wakil kepala sekolah bidang kehumasan juga menyampaikan bahwa dukungan pimpinan yang besar dalam menjalankan tugasnya sebagai humas. Terutama dengan secara rutin mengadakan pengarahan. Pengkoordinasian dengan menerapkan manajemen kehumasan sudah mulai dijalankan di sekolah ini. Sehingga pencitraan sekolah menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan. Tantangan berat yang dialami oleh bidang humas, dapat diantisipasi dengan banyaknya koordinasi dengan pimpinan dan rekan kerja. Memang menurut pengakuan dari wakil kepala sekolah bidang kehumasan, informasi masih terkadang berjalan dengan sendiri-sendiri, sehingga pengkoordinasian manajemen antar unit kerja perlu menjadi perhatian banyak pihak.

Kegiatan kehumasan yang dilakukan oleh pihak wakil kepala sekolah bidang kehumasan di SMA Negeri B Jakarta, berbeda lagi. Menurut beliau bidang kehumasan di sekolah ini masih berjalan belum maksimal karena masih bergabung dengan bagian sarana dan prasarana. Walaupun masih belum maksimal menurut penuturan wakil kepala sekolah bidang kehumasan. Beliau tetap menyelenggarakan kegiatan kerjasama dengan pihak eksternal dan internal. Dengan pihak internal terutama dengan para guru berkaitan dengan koordinasi pekerjaan, yaitu melalui surat-surat yang masuk ke bagian humas disampaikan juga ke bidang-bidang yang berkaitan. Dengan pihak orang tua murid secara rutin pihak sekolah mengadakan pertemuan, khususnya diawal tahun ajaran baru untuk

menyampaikan program-program sekolah. Dengan adanya program tersebut, maka akan memudahkan komunikasi dengan orang tua murid. Mengenai kerjasama dengan para siswa, wakil kepala sekolah bagian sarana dan humas ini mengatakan bahwa rata-rata siswa datang juga untuk berkonsultasi permasalahan mereka tidak hanya dengan bagian bimbingan dan konseling tetapi juga dengan bagian humas. Oleh sebab itu sempat beliau menyarankan agar bagian humas juga diisi oleh orang yang memiliki latar belakang bimbingan dan konseling. Sehingga memiliki kemampuan interpersonal yang baik dan luwes menghadapi siswa yang bermasalah. Kerjasama dengan pihak universitas yang telah diadakan oleh SMA Negeri B adalah secara rutin menyelenggarakan pameran pendidikan di sekolah dengan mengundang universitas negeri dan swasta untuk ikut bergabung didalamnya. Dengan adanya pameran pendidikan selain membuka relasi dengan lembaga pendidikan juga memberikan wawasan kepada para siswa, akan melanjutkan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya.

Sedangkan relasi lain, juga dibina antara bagian humas dengan dengan pihak perbankan hal ini berkaitan dengan pembayaran uang sekolah. Sehingga para siswa dapat membayar uang sekolah melalui bank. Selain itu dengan pihak bank dengan adanya program beasiswa dari lembaga keuangan tersebut. Program seperti menguntungkan bagi pihak sekolah juga, sehingga dapat memberikan motivasi belajar bagi para siswa.

Kerjasama lain yang dibina dengan pihak perguruan tinggi adalah melakukan kunjungan studi banding ke perguruan tinggi yang lain. Proses kerjasama yang berlangsung juga masih melibatkan orang tua siswa. Sehingga para siswa dapat memperoleh dukungan penuh dari orang tua. Selain kerjasama itu diadakan kerjasama dengan alumni. Alumni juga membantu pengembangan sekolah SMA Negeri B. Bahkan kegiatan reuni akbar yang akan diselenggarakan SMA Negeri B juga merupakan prakarsa dari para alumni.

Kegiatan yang dilakukan oleh humas SMA Swasta Katolik C. Menurut wakil kepala sekolah bidang kehumasan adalah dengan melakukan kegiatan lebih pada kegiatan internal kehumasan. Humas juga berfungsi untuk membina relasi yang baik kepada para guru, siswa, dan orang tua murid. Relasi yang dibina dengan para siswa terutama untuk membuat para siswa merasa nyaman. Hubungan interpersonal yang baik membuat para siswa dapat belajar di sekolah dengan nyaman. Beliau sempat juga menyampaikan bahwa perlunya humas sekolah memiliki kemampuan untuk melakukan konseling. Karena menurut pengalamannya banyak kasus-kasus yang dihadapinya berkaitan dengan masalah keluh kesah baik guru dan siswa. Tanpa kesabaran yang baik maka tidak akan berlangsung dengan maksimal. Terkadang para siswa lebih banyak menyampaikan keluhannya kepada bagian humas daripada pada guru bimbingan dan konseling. Pengembangan jalinan kerjasama dengan orang tua siswa adalah dengan rencana pembuatan komite sekolah. Selama ini orang tua murid yang menjadi komite sekolah hanya merupakan pilihan dari pihak kepala sekolah. Sehingga hal ini membuat humas di SMA Swasta Katolik C mencoba membuat terobosan baru dengan membentuk komite sekolah yang dibuat oleh bagian humas dan disetujui oleh pihak kepala sekolah. Humas di SMA Swasta Katolik C pernah memperoleh pendidikan dasar kehumasan yang diselenggarakan pihak sekolah dengan mengundang dosen kehumasan dari salah satu akademi sekretaris di Yogyakarta.

Bagian Humas di SMA Swasta Katolik C masih baru dan masih perlu untuk melakukan pengelolaan kehumasan, karena model manajemen sekolahnya sangat terpusat kepada pimpinan yang memegang kendali kelangsungan organisasi sekolah. Disampaikan oleh Wakil Kepala sekolah bidang kehumasan, keinginan perubahan menjadi SMA Swasta Katolik C, yang lebih baik adalah setelah akreditasi. Sehingga diharapkan sekolah akan mengalami perkembangan yang semakin positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan temuan dan analisis yang peneliti temukan di lapangan, kondisi sekolah sekolah menengah atas sebagian besar memang belum memahami dan mengerti mengenai peran dan fungsi kehumasan, Kehumasan hanya dijadikan sebagai bagian pelengkap saja keberadaannya di sekolah. Sehingga kegiatan kehumasan menjadi kurang maksimal. Humas sekolah hanya diidentikkan dengan program pengelolaan komunikasi interpersonal, sehingga terkesan tugas humas hampir mirip dengan bimbingan dan konseling.

Fungsi utama humas sebagai penyambung informasi dengan pihak internal dan eksternal lembaga menjadi tidak maksimal. Bahkan salah seorang informan penelitian mengatakan informasi yang terjadi seringkali malahan menjadi menjadi tidak fokus, tidak terpusat pada satu sumber. Bahkan pembentukan citra sering diidentikkan dengan kerjasama dengan berbagai pihak tapi tidak terlalu jelas bentuk kerjasamanya. Sebagian besar wakil kepala sekolah bidang kehumasan mengaku mereka benar benar belum pernah mengalami pendidikan kehumasan baik secara formal maupun non formal, Jadi mereka mengakui menjalankan tugas kehumasan secara otodidak dan berjalan sembari proses bertugas sebagai humas. Sehingga banyak hal hal baru yang perlu dipelajari.

Humas juga merupakan bagian dalam sekolah yang pada akhirnya menjadi tempat protes dan keluh kesah orang tua terlebih apabila kepala sekolah tidak menemui orang tua tersebut, kejadian tersebut seperti pengakuan wakil kepala sekolah bidang kehumasan di salah satu sekolah swasta Katolik. Hal ini menimbulkan persepsi yang berbeda tentang program humas. Bahkan ada salah satu sekolah negeri yang wakil kepala sekolah bidang kehumasan mengatakan bahwa posisi humas digabung dengan bagian sarana prasarana sekolah. Hal ini sudah tentu jauh berbeda dari sisi bidang ilmu dan pendekatan tugas. Kebanyakan humas juga

mengatakan bahwa divisinya seringkali hanya satu orang yang bertugas, padahal pekerjaan humas sangat banyak dan memerlukan tim yang khusus. Supaya pembagian tugas dan juga kewajiban sebagai guru juga dapat berjalan secara maksimal. Sehingga pencitraan sekolah akan semakin meningkat dan program kerja humas akan semakin terarah. Peneliti dalam makalah ini memberikan saran bahwa pentingnya pelatihan yang berkaitan dengan humas pendidikan sehingga para pejabat dan petugas humas pendidikan dapat memperoleh kesamaan visi dan misi dalam menjalankan tugas. Perlunya keterlibatan lembaga pendidikan khususnya universitas yang memiliki program studi kehumasan di universitas yang berbasis pendidikan untuk mulai mengembangkan teori dan metode yang berkaitan bagi pengembangan keilmuan khususnya humas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, Anthony (2005). *Everything You Should Know About Public Relations*. Jakarta : PT Elex Komputindo
- Effendy, Onong Uchjana (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT Rosdakarya
- Littlejohn, Stephen W (2009). *Theories of Human Communication*. London : Wadsworth
- Mulyana, Deddy (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung : PT Rosdakarya
- Moleong, Lexy (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosdakarya
- Nasution, Zulkarnain (2006). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Rumanti, Assumpta Maria (2002). *Dasar-Dasar Public Relations*. Jakarta : Grasindo
- Ritonga, Jamaludin (2004). *Riset Kehumasan*. Jakarta : PT Grasindo
- Reck, Emerson (2001). *Public Relations*. New York and London : Harper & Brother Publisher
- Simandjuntak, John (2003). *Public Relations*. Yogyakarta : Graha Ilmu